BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Kereta Api sebagai salah satu alat transportasi, mulai dikenal di Indonesia pada abad ke-19. Pada saat itu, tepatnya tanggal 17 Juni 1968 mulai dilaksanakan pemasangan lintas pertama antara Semarang (kamijn) dengan Tanggung sejauh kurang lebih 26 Km yang dilakukan oleh Netherlandsch Indische Spoorweg Maatschpy (NISM). Setelah pemasangan lintas Semarang dan Surabaya, di lanjutkan kemudian dengan pemasangan lintas Jakarta-Bogor, lintasan Cilele-Kotaraja (yang digunakan untuk perang Aceh), serta pemasangan lintasan di Sulawesi selatan.

Selama hamper setengah abad masa pendudukan Belanda, setelah pemasangan lintasan kereta api yang pertama, pembangunan lintasan kereta api di seluruh pulau Jawa dan Sumatra makin berkembang. Adapun yang menjadi alas an berkembangnya kereta api pada masa itu adalah karena adanya dua motivasi utama pemerintahan Belanda, yaitu:

1. Usaha perkebunan yang dapat menjadi komoditas ekspor untuk pangsa pasar Eropa, karena itu di perlukan suatu alat transportasi yang cepat, aman dan mampu mengangkut barang (hasil perkebunan) dalam jumlah yang besar.
2. Untuk memperlancar jalannya administrasi pemerintahan serta kelangsungan penjajahan Belanda.

Pada zaman pendudukan Belanda ini terdapat kurang lebih 12 perusahaan kereta api milik swasta dan satu milik negara, dimana perusahan-perusahan tersebut berusaha untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya dari kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sepenuhnya untuk kepentingan Belanda.

Setelah pemerintahan Belanda jatuh dan beralih ke tangan Jepang, maka seluruh jaringan kereta api secara otomatis dikuasai oleh pemerintahan Jepang. Daerah pulau Jawa yang semula bernama **"Rikuku Kyoko"** kemudian berganti nama menjadi **"Tetsudo Kyoko"** yang berkantor pusat di Bandung, sedangkan daerah Sumatera bernama **"Tetsudo Tai"** yang berkantor pusat di Bukit Tinggi di bawah kekuaaan AL Jepang. Di bawah pemerintahan Jepang ini beberapa jaringan lintas kereta api di Sulawesi, Riau, Cilacap dan Rancaekek (Bandung) dibongkar untuk kepentingan perang. Karenanya pada zaman ini penggunaan kereta api lebih digunakan untuk kepentingan militer Jepang. Walaupun mengalami penderitaan akibat penjajahan pihak Jepang, tetapi ada beberapa keuntungan yang didapat pihak Indonesia dalam bidang pengelolaan perkeretaapian. Banyak tenaga muda Indonesia yang berpendidikan karena mendapat pembinaan kemiliteran maupun kepegawaian, sehingga tenaga kerja Indonesia memperoleh kesempatan untuk memegang sebagian besar jabatan yang selanjutnya menjadi pelopor perebutan perkeretaapian juga kemerdekaan Indonesia.

Tanggal 17 Agustus 1945 Jepang menyerah kepada sekutu dan kemudia bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya. Pemerintah Indonesia kemudian mengambil alih kekuasaan atas sistem jaringan dan perusahaan perkeretaapian. Pada tanggal 28 September 1945 merealisasikannya menjadi

Djawatan Kereta Api (DKA). Berdasar Undang-Undang No.19 tahun 1969 tentang badan Usaha Milik Negara, maka sejak tanggal 23 Mei 1963 DKA berubah menjadi Perusahaan Negara Kereta Api (PNKA). Kemudian pada tahun 1971 berasar peraturan pemerintah No.16 berubah menjadi Perusahaan Jawatan Kerta Api (PJKA).

Sejalan dengan perjalanan waktu, perkeretaapian di Indonesia diharapkan maju dan mandiri, sehingga dengan Peraturan Pemerintah No. 57 tahun 1991 tanggal 2 Januari 1991, PJKA berubah status menjadi Perusahaan Umum Kereta Api (PERUMKA), yang selanjutnya berubah status kembali menjadi PT. Kereta Api (PERSERO) dengan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 1998 tanggal 3 Februari 1998 dan melalui akte Notaris Imas Fatimah, SH No.2 tertanggal 1 Juni 1999 tentang pendirian Perseroan (PERSERO) PT. Kereta Api.

2.2 Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan

Dalam suatu perusahaan perlu suatu struktur orgnisasi yang mengatur tugas dan wewenang serta tanggung jawab dari setiap bagian. Adapun bentuk dari struktur organisasi yang diperlukan oleh PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO) Bandung adalah struktur organisasi dan garis staff dimana didalamnya terdapt pengawasan secara langsung dan spesialisasi dalam pekerjaan.

Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut Direktorat Keuangan mempunyai fungsi:

1. Perencanaan kegiatan PT.Kereta Api (Persero) secara terpadu.
2. Pemeliharaan, pengembangan sarana dan prasarana angkutan kereta api.

3. Pengembangan orientasi dan manajemen PT.Kereta Api (Persero).

Fungsi dan tugas pokok Sub Direktorat Akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tata laksana dan pengendalian akuntansi umum.
2. Pelaksanaan tata laksana pengendalian akuntansi biaya dan akuntansi manajemen.
3. Pelaksanaan administrasi perbendaharaan dan kas kantor pusat.

A. Kasie Tata Usaha Perbendaharaan Kas Kantor Pusat (AKK)

Kasie tata usaha perbendaharaan dan kas kantor pusat mempunyai tugas melaksanakan tata usaha perbendaharaan dan pengelolaan kas kantor pusat mempunyai fungsi:

1. Penyelenggaraan tata usaha perbendaharaan.
2. Pelaksanaan pengelolaan tata usaha kas dan di kantor pusat.

B. Daerah Operasi 2 Bandung

Untuk menyelenggarakan tugas pokok sebagaimana tersebut pada Daerah Operasi 2 Bandung mempunyai fungsi:

a. Pengelolaan sumber daya manusia (SDM), administrasi kerumah tanggaan dan umum, pertimbangan dan bantuan hukum, serta pengujian, pengendalian dan pembinaan *hygiene* perusahaan, kesehatan (HIPERKES) dan keselamatan kerja.
b. Pendayagunaan, serta pelaksanaan dan pembinaan anggaran dan akuntansi.
c. Peneriksaan kas daerah.

d. Pelaksanaan hubungan masyarakat di daerah.

e. Pemeliharaan dan pengendalian jalan rel dan jembatan.

f. Pelaksanaan dan pengendalian operasi dan pemasaran.

g. Pemeliharaan dan pengoperasin sinyal, telekomunikasi dan listrik umum.

h. Pengelolaan, pengoperasian, pemasaran dan pengendalian terminal peti kemas.

C. Seksi Sumber Daya Manusia dan Umum

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana tersebut pada Seksi Sumber Daya Manusia dan Umum mempunyai fungsi:

- Pelaksanaan pengelolaan dan evaluasi kinerja SDM.
- Pelaksanaan administrasi kerumahtanggaan dan umum.
- Pelaksanaan pertimbangan dan bantuan hukum.
- Pelaksanaan penelitian, pengujian dan pembinaan *hygiene* perusahaan, kesehatan lingkungan kerja dan keselamatan kerja, serta melaksanakan pembinaan dan pengujian kesehatan SDM.
- Pembinaan dan pelayanan kesehatan.

D. Seksi Keuangan

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana tersebut pada seksi keuangan mempunyai fungsi:

- Pelaksanaan pengelolaan administrsi keuangan dan pengesahan pembayaran.
- Pelakanaan administrasi anggaran dan akuntansi.

E. Pemeriksaan Kas Daerah

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana tersebut pada pemeriksaan Kas Daerah mempunyai fungsi:

- Penyusunan jadwal dan mekanisme kerja pemeriksaan ke stasiun/ perbendaharaan kas stasiun/perhentian, kas terminal peti kemas, kas restorka dan kas besar, pemeriksaan diatas kereta api dan melaksanakan penatausahaan pemeriksaan kebenaran setoran pendapatan ke Bank Koordinator Daerah.
- Pelasanaan pemeriksaan kas stasiun perbendaharaan kas stasiun/perhentian, kas terminal peti kemas, kas restorka, kas besar dan pemeriksaan diatas kereta api, pemeriksaan kebenaran setoran pendapatan ke Bank Koordinator daerah, serta membuat Laporan Hasil Pemeriksaan (LPH) sesuai dengan wilayah kerjanya.

F. Hubungan Masyarakat Daerah

HUMASDA mempunyai tugas pokok melaksanakan hubungan masyarakat, penyuluihan di lingkungan perusahaan (internal) dan dengan media massa di luar perusahan (eksternal).

G. Seksi Jalan Rel dan Jembatan

Untuk melaksanakan tuga pokok sebagaimana tersebut pada seksi jalan rel dan jembatan mempunyai fungsi:

- Pemantauan, pengawasan, pemeriksaan dan pembinaan mutu pekerja teknis jalan rel dan jembatan seluruh wilayah Daerah Operasi II Bandung.
- Penyususnan program anggaran dn evaluasi kinerja pemeliharaan jalan rel, sepur simpang dan jembatan.
- Penyusunan perencanaan teknik pemeliharaan jalan rel dan sepur simpang.
- Pelasanaan pemeliharaan dan menjamin kelayakan jembatan.

H. Seksi Operasi dan Pemasaran

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana tersebut pada seksi operasi dan pemasaran mempunyai fungsi:

- Pemantauan, pengawasan dan pembinaan mutu pekerja teknis operasi dan pelayanan di stasiun dan dalam kereta api, administrasi teknis operasional dan keuangan di seluruh UPT Stasiun dan UPT Pelayanan Operasi Sarana Telekomunikasi/Telegram dan UPT Pengendalian Operasi Kereta Api pada Wilayah Daerah Operasi II Bandung.
- Pemantauan dan pengelolaan kereta dan gerbong yang siap operasi, merumuskan pemanfaatan dan pembagian kereta api, serta melaksanakan tata usaha telekomunikasi/telegram maklumat.
- Penyusunan program dan evaluasi kinerja pemasaran angkutan penumpang.
- Penyusunan program dan evaluasi kinerja pemasaran angkutan barang.
- Pemantauan dan pengendalian kemananan seta ketertiban operasi (diatas kereta api dan di stasiun) dan di lingkungan wilayah operasi.

- Pelaksanaan pengendalian operasi kereta api secara terpusat dan terpadu di daerah operasi.
- Pelayanan operasi sarana telekomunikasi dan pemberian informasi/telegram.
- Pelaksanaan kegiatan angkutan penumpang dan barang serta jaminan keamanan, ketertiban dan kelancaran kegiatan angkutan kereta api.
- Pelayanan reservasi karcis.

I. Seksi Sinyal, Telekomunikasi dan Listrik

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana tersebut pada seksi sinyal, telekomunikasi, listrik mempunyai fungsi:

- Pemantauan, pengawasan pemeriksaan dan pembinaan mutu pekerja teknis sinyal, telekomunikasi dan listrik di seluruh wilayah daerah operasi.
- Penyususnan program anggaran dan evaluasi kinerja pemeliharan sinyal, telekomunikasi dan listrik.
- Penyusunan program pemeliharaan sinyal.
- Penyusunan program pemeliharaan telekomunikasi dan listrik umum.
- Pelaksanaan pemeliharaan dan menjamin kelayakan peralatan sinyal.
- Pelaksanaan pemeliharaan dan menjamin kelayakan peralatan telekomunikasi.
- Pelaksanaan pemeliharaan dan menjamin kelayakan instalasi listrik.

J. UPT Terminal Peti Mati (TPK) Gedebage-Bandung

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana tersebut pada pasal 51 UPT Terminal Peti Kemas (TPK) Gedebage-Bandung mempunyai fungsi:

- Pelaksanaan pengelolaan sumber daya (SDM) kerumahtanggaan/umum, keuangan, keamanan dan ketertiban.
- Pengaturan dan pengawasan pelaksanaan bongkar-muat, penimbunan peti kemas/barang di Container Yard dan penyerahan peti kemas.
- Pelasanaan pemeliharaan/perawatan alat bongkar-muat, alat pengangkutan, lapangan penimbunan peti kemas, peti kemas serta peralatannya.
- Pengawasan administrsi impor/ekspor dan domestik dari dan ke tempat tujuan, pelaksanaan bongkar-muat, penimbunan dan penyerahan barang.
- Pengelolaan, pengaturan dan pemasaran jasa terminal peti kemas.
- Penerimaan dan penerusan angkutan peti kemas dari terminal Gedebage-Bandung (TPK) ke Tanjungpriuk dn sebaliknya.
- Penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran keuangan serta melaksanakan proses akuntansi yang berlaku di PT. KAI (PERSERO).

2.3 Aspek Kegiatan Perusahaan

Dalam menangani permasalahan yang berhubungan asset kekayaan perusahaan perkeretaapian, serta untuk bekerja sama dengan pihak swasta untuk meningkatkan pelayanan jasa kereta api, pemerintah Indonesia memberikan wewenang sepenuhnya kepada pihak PT. Kereta Api (Persero).

Adapun tugas dan arah pokok PT. Kereta Api (Persero) yaitu menyelenggarakan jasa kereta api dalam rangka memperlancar arus perpindahan orang dan atau barang secara missal untuk menunjang pembangunan nasional serta untuk menyediakan jasa angkutan kereta api bagi kepentingan umum sekaligus memupuk keuntungan dan memanfaatkan asset berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan.

Lapangan usaha PT. Kereta Api (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah No.57 tahun 1990 pasal 7 adalah:

1. Penyedian pengushaan dan pengembangan usaha angkutan kereta api.
2. Usaha-usaha lain yang menunjang tercapainya tujuan perusahaan.

Dalam penjabaran lapangan usaha serta tujuan perusahaan sebagaimana telah diuraikan diatas, kegiatan yang dilakukan PT. Kereta Api (Persero) meliputi:

- Menyediakan angkutan kereta api yang bermanfaat bagi kepentingan umum.
- Mendorong pertumbuhan ekonomi, stabilitas ekonomi, stabilitas polotik dan budaya.
- Menjalankan fungsi sebagai agen pembangunan demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- Meningkatkan pelayanan dan pangsa pasar angkutan kereta api

Yang menjadi operasi utama PT. Kereta Api (Persero) adalah mengusahakan jasa angkut kereta api penumpang dan barang. Adapun golongan kereta api yang dioperasikan adalah:

1. Kereta Api Penumpang

   a. Kereta Api Komuter

      Kereta Api melayani angkutan penumpang dalam kota dan sekitarnya, angkutan ini juga mempunyai misi meningkatkan mobilitas orang dan mengurangi kepadatan jalan raya.

   b. Kereta Api Local

      Yaitu kereta api penumpang yang melayani kegiatan angkutan masyarakat lingkungan (umumnya berhenti di setiap tahun)

   c. Kereta Api Jarak Menengah

      Merupakan kereta api penumpang yang memiliki jarak tempuh sejauh 250 Km atau kurang.

   d. Kereta Api Jarak Jauh

      Kereta api penumpang yang jarak tempuhnya lebih dari 250 Km dan merupakan urutan pertama dalam angkutan penumpang.

2. Kereta Api Barang

   a. Kereta Api Barang Biasa

      Dalam pengoperasiannya dapat mengangkut bermacam-macam jenis konsumen dan pangkalannya jika perlu ditambah atau dikurangi di stasiun pemberhentian.

   b. Kereta Api Urut Barang

      Kereta api barang ini dalam pengoperasiannya diprioritaskan menggunakan tarif khusus.

c. Kereta Api Company

Dalam pengopersiannya kereta api melayani suatu perusahaan dan umumnya mengangkut satu jenis barang, tetapi dalam prakteknya dapat berubah sesuai permintaan konsumen.

d. Kereta Api Countainer

Kereta api ini khusus melaksanakan angkutan peti kemas. Jika pengangkutan peti kemas diangkut secara gabungan (dengan gerbong kliennya) maka tidak termasuk dalam kereta api untuk container.

Dewasa ini kesadaran masyarakat konsumen jasa angkut yang dimiliki oleh kereta api dapat dirasakan dengan meningkatkan permintaan pelayanan jasa angkutan barang yang bersaifat curah. Misalnya semen, pupuk, BBM dan hasil perkebunan. Para calon konsumen jasa menyediakan lokomatif dan gerbong untuk rel sepur simpang, bahkan juga menyediakan lokomotif gerbong untuk kepentingan pengangkutan produksi.

PT. Kereta Api (Persero) selain mempunyai usaha di bidang jasa angkutan juga bergerak di bidang pembangunan prasaran jalan rel dan khusus untuk angkutan, pembangunan di konsentrasikan pada sejumlah terminal peti kemas, sedangkan pengembangan kereta api penumpang PT. Kereta Api (Persero) masih membutuhkan dukungan investasi dari pihak swasta agar dapat memperbaiki sarana-sarana yang kurang.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM